

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia diperoleh dari pendidikan. Pendidikan sekarang ini menuntut adanya pemahaman kepada siswa. Pemahaman kepada siswa artinya lebih menekankan pada kegiatan proses pembelajaran yang meliputi menemukan konsep, mencari, dan menemukan. Peserta didik dituntut untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, praktek pembelajaran ini masih belum diterapkan secara keseluruhan, sehingga tujuan dan hasil pendidikan belum sesuai dari apa yang diharapkan.

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan Negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara itu.¹

Jika sistem pendidikan di Indonesia terus berjalan seperti itu, maka harapan pemerintah agar negara Indonesia dapat memasuki era globalisasi akan hilang. Indonesia telah tertinggal dari negara-negara lain dimana menghasilkan teknologi-teknologi yang semakin maju dan modern. Harapan masyarakat Indonesia adalah pendidikan Indonesia dapat meningkatkan kesejahteraan warga negara, hal ini juga sejalan dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang tercantum pada Bab I pasal I yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukam oleh dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2001),hal.98.

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdikas, (Jakarta: Dirjan Pendidikan Islam Depag RI, 2003), hal. 3

Di sekolah, guru berfungsi mengkomunikasikan informasi kepada siswa dan sebagai fasilitator. Oleh karena itu seorang guru harus sanggup menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu memahami sifat peserta didik yang berbeda-beda sehingga tercipta suasana belajar yang semula guru lebih banyak mengajar menjadi siswa lebih banyak belajar.

Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita dan berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Selain itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pelajaran menjadi kering dan kurang bermakna.³

Pendidik dalam mempersiapkan siswa dan menyampaikan materi kepada siswa harus memiliki kreatifitas dan keahlian sendiri-sendiri. Dan pendidik juga harus bisa mengetahui apa yang dibutuhkan siswa dan mengetahui karakter siswanya. Supaya dalam penerapan metode pembelajaran bisa diterima dan difahami oleh siswanya.

Metode yang saya bahas dalam proposal penelitian ini berkaitan dengan metode Pembelajaran Mind Mapping (model pembelajaran kooperatif) pada hakikatnya adalah salah satu pengembangan model pembelajaran kooperatif yang memanfaatkan otak sebagai pusat pemerolehan informasi oleh siswa dengan cara memetakan pemikirannya terhadap informasi yang terdapat pada materi yang sedang dipelajari dan yang telah dipelajari/diingat sebelumnya sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang sedang dibahas. Sejalan dengan itu.⁴

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu factor penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini merupakan suatu teknik grafik yang sangat ampuh dan menjadi kunci yang universal untuk membuka potensi dari seluruh otak, karena menggunakan seluruh keterampilan yang terdapat pada bagian neo-korteks dari otak atau yang lebih dikenal sebagai otak kiri dan otak kanan.

SMP Ma'arif NU Blitar adalah sekolah menengah pertama yang bertempat di Desa Tawangsari, Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. Dari hasil pengamatan di SMP Ma'arif NU Blitar kualitas belajar dalam pembelajaran PAI kurang ada minat dari para siswa, karena metode atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih

³ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 75

⁴Johan, (Mahmuddin). 2009:3

monoton dan fokus ke ceramah. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran PAI sebagai Upaya peningkatan kualitas belajar siswa di SMP Ma’arif NU Blitar”

B. Batasan masalah

Melihat permasalahan diatas, maka penelitian akan dibatasi pada Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dalam upaya meningkatkan belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Ma’arif NU Blitar. Batasan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini berpusat bagaimana penerapan dalam penggunaan metode Mind Mapping dalam pembelajaran PAI.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana Penerapan metode Mind Mapping dalam pembelajaran PAI Untuk peningkatan kualitas belajar siswa di SMP Ma’arif NU Blitar?
- 2) Bagaimana kendala dalam penerapan metode Mind Mapping dalam pembelajaran PAI Untuk peningkatan kualitas belajar siswa di SMP Ma’arif NU Blitar?
- 3) Bagaimana Dampak penerapan metode Mind Mapping dalam pembelajaran PAI Untuk peningkatan kualitas belajar siswa di SMP Ma’arif NU Garum Blitar?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran mind mapping diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran PAI

2. Bagi Guru

Memberikan rekomendasi tentang metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan kegemaran belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

3. Bagi Peneliti

Memberikan rujukan pengetahuan untuk menambah wawasan terkait upaya peningkatan semangat belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

BAB II

PEMBELAJARAN METODE MIND MAPPING

A. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.⁵ Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.

Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman

⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265.

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, 201.

belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.⁷

Dalam pengetahuan lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.⁸maka dengan ini dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

B. Pengertian Pembelajaran Metode Mind Mapping

Secara etimologi metode berasal dari metho yang berarti suatu cara kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan. Jika metode disandingkan dengan kata pembelajaran, berarti suatu cara atau sistematis yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.

⁷ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 157.

⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran...*, 266.

⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), 132.

Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran. Ketetapan penggunaan metode mengajar tersebut dipengaruhi banyak faktor, di antaranya sifat dari tujuan yang hendak dicapai keadaan peserta didik, bahan pengajaran dan situasi belajar mengajar.¹⁰

Mind mapping adalah cara mudah untuk mengerti dan memahami serta mengingat apa yang telah kita baca. Mind mapping merupakan cara mencatat yang sangat baik dan membantu kita memahami konsep-konsep dalam menghafal informasi hanya dengan satu prasarana belajar. Mind mapping adalah cara terbaik untuk mendapatkan ide terbaru dan merencanakan suatu objek dan membuat catatan yang baik dan tidak membosankan.¹¹

Penggunaan mind mapping merupakan usaha memanfaatkan kemampuan otak dalam pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Sedangkan tujuan mencatat itu sendiri adalah usaha membantu mengingat informasi yang tersimpan dalam memori tanpa mencatat dan mengulangi informasi dan siswa hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang diajarkan. Dengan kemudahan dalam mengingat penggunaan metode mind mapping siswa mampu meningkatkan pembelajaran dengan materi yang diajarkannya.

Mind mapping adalah suatu metode mencatat kreatif yang memudahkan kita untuk mengingat banyak informasi. Di antaranya membentuk kita mengingat perkataan dan bacaan, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi membentuk mengorganisasi materi, serta memberi wawasan baru.¹²

Mind mapping (peta pikiran) adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan

¹⁰ Shihhatul Muharomah, Penerapan Metode Mind Mapping, (Jogjakarta: Sakti, 2009), hal. 11.

¹¹ Edmud Bachman, Metode Belajar Berfikir Krisis dan Inovatif, (Jakarta: Prestasi Puatkaraya, 2001), hal. 75-76.

¹² Bobbi Deporter, Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning Kelas, (Bandung: Kaifa, 2008), hlm. 175.

potensi kerja otak yang terdapat didalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal dan dapat memudahkan menyerap informasi yang diterima.¹³ Kesimpulan penulis mind mapping merupakan cara mencatat kreatif, sehingga bisa membuat siswa dalam belajar mudah mengingat informasi yang disampaikan guru, sehingga mereka mudah menyerap informasi yang diterima.

C. Pembelajaran Metode Mind Mapping

Pemetaan pikiran atau yang sering disebut dengan mind mapping adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide mencatat pelajaran, dengan meminta peserta didik untuk membuat peta pikiran mereka akan mudah untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang telah mereka rencanakan.¹⁴

Tugas guru dalam proses pembelajaran adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa dan respon siswa terhadap proses pembelajaran terutama dalam menggunakan metode mind mapping.

1. Prinsip-prinsip Mind Mapping

Dalam pembuatan mind mapping terdapat beberapa prinsip yang perlu kita ketahui, dengan prinsip ini kita dapat merancang satu pengaturan informasi yang masuk sehingga kita mudah untuk mengingat. Prinsip-prinsip itu diantaranya yaitu:

¹³ R. Teti Rostikawati, *Mind Mapping dalam Metode Quantum Learning*, (Jakarta: Kencana 2009), hal. 132.

¹⁴ Melvin L. Silberman, *Actif Learning 101 Cara Siswa Belajar Aktif*, Penerjemahan: Raisul Muttakin, (Yogyakarta: Pusaka Insan Mandiri, 2007), hal. 59.

- a. Mulai dengan satu konsep diantaranya sebarakan pokok-pokok yangterkait dengan menghubungkan dan memberikan garis-garis berwarna supaya siswa mudah untuk mengingat.
- b. Menggunakan imajinasi dan kata-kata kunci untuk dihubungkan dengan pokok-pokoknya untuk membantu siswa dalam mengingat.

Dalam menggunakan dua prinsip Buzan merancang satu pengaturan informasi dan metodologi pemantapan yang mencerminkan teori-teori dibaliknya tentang bagaimana kita memahami, mengatagorikan dan menghafal rangkaian informasi mana saja secara alamiah.¹⁵

Model pembelajaran mind mapping sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. Dipergunakan dalam kerja kelompok yang terdiri dari tiga orang atau lebih.⁷Kesimpulan penulis dengan menggunakan metode ini siswa akan mudah menyerap pembelajaran dan lebih cepat dalam membuat catatan kecil sehingga siswa mudah memberikan informasi yang didapatkan kepada yang lain.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Mind Mapping

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa
3. Untuk mengetahui daya serap siswa, dibagi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang.
4. Menugaskan siswa atau secara acak untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru sambil membuat catatan kecil. Begitu juga dengan kelompok lainnya.

¹⁵ Buzan, Toni, Buku Pintar Mind Mapping, (Jakarta: Gramedia, 2005), hal. 97.

5. Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa.
6. Kesimpulan dan penutup.¹⁶

Berikut ini ada beberapa langkah-langkah pembuatan mind mapping:

1. Mulai dari bagian tengah kertas yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, tuliskan gagasan utama di tengah-tengah kertas.
2. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya fleksibilitas terhadap mind mapping.
3. Tambahkan simbol-simbol untuk mendapat ingatan yang lebih baik.
4. Gunakan warna, karena warna membuat mind mapping akan lebih hidup.¹⁷

Belajar seharusnya bersifat fun yang melibatkan emosional, kesenangan, kreatifitas dan sebagainya. Dengan demikian belajar juga melibatkan otak kanan dan otak kiri sekaligus. Ketidakseimbangan penggunaan otak kanan dan otak kiri akan menyebabkan ketidakefektifan dalam menyerap materi atau penguasaan konsep. Hal ini akan menimbulkan gangguan dalam belajar.¹⁸ Jika hanya otak kiri yang bekerja akan mengakibatkan kelebihan beban, sedangkan otak kanannya masih menganggur.

Selain itu juga mind mapping memberikan manfaat, dapat memusatkan perhatian, meningkatkan pemahaman serta menyenangkan, karena imajinasi dan kreativitas terbatas.¹⁹

E. Hasil belajar

¹⁶ Buzan, Tony, *Use Both Sides of your Brain*, (Surabaya: Ikon, 2003), hal. 122.

¹⁷ Toni Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping...*, hal. 15.

¹⁸ Maurizal Alamsyah, *Buku Giat Jitu meningkatkan*, hal. 18

¹⁹ Mike Hernarcki dan Bobbi Deporter, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2011), hal. 172.

Adapun Kelebihan dan Kekurangan mind mapping yaitu:

a) Kelebihan menggunakan teknik pembelajarn mind mapping:

1. Mind mapping meningkatkan kapasitas pemahaman siswa, dengan cara melihat gambar atau melihat informasi secara detail.
2. Mengingat informasi yang komplek lebih mudah.
3. Mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam berkonsentrasi, membuat catatan, meningkatkan minat dan mampu menyelesaikan persoalan.
4. Mind mapping membantu seseorang membuat catatan yang menarik dalam waktu singkat.
5. Dapat mengoptimalkan otak kanan dan otak kiri, karena Mind mapping bekerja dengan gambar, warna dan kata-kata sederhana.
6. Dapat menghemat catatan, karena dengan ini bisa meringkas satu bab materi dalam setengah lembar kertas.
7. Dapat meningkatkan daya kreatifitas siswa dan guru, karena siswa atau guru akan terangsang untuk membuat gambar-gambar atau warna-warna pada mind mapping agar terlihat lebih menarik.
8. Mempertajam daya analisa dan logika siswa, karena siswa tidak lagi dituntut untuk mencatat buku sampai habis kemudian menghafalnya. Namun lebih kepada pemahaman dan kreatifitas untuk dapat menghubungkan topik umum dengan sub-sub topik pembahasan.

b) Sedangkan kekurangan metode pembelajaran mind mapping yaitu:

- a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat
- b. Tidak sepenuhnya murid yang belajar
- c. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan

F. Penerapan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran PAI

Untuk mengetahui tujuan yang diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran mind mapping, khususnya pada materi Meneladani Sifat Rasulullah SAW, guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran setiap siklus seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Aspek pembelajaran metode mind mapping	Indikator yang dilakukan guru	Indikator yang dilakukan siswa
a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.	a) Guru memberikan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	a) Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang ditentukan
b) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa		b) Siswa berdiskusi tentang materi yang telah diberikan guru
c) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok yang terdiri dari 3-5 orang.		c) Setiap siswa mampu membuat catatan kecil supaya mudah dalam memahami materi belajar
d) Menugaskan siswa atau secara acak untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru sambil membuat catatan-catatan kecil. Begitu juga kelompok lainnya.	b) Guru membimbing siswa	d) Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran ini berlangsung
e) Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa.	c) Siswa dibagi beberapa kelompok	e) Siswa mampu membuat peta konsep tentang materi yang telah
f) Kesimpulan dan penutup.	d) Guru melihat keaktifitan siswa selama proses pembelajaran	

	langsung.	diberikan guru Siswa melakukan presentasi f) Kesimpulan/ penutup.
--	-----------	---

BAB III

METODE PENELITIAN

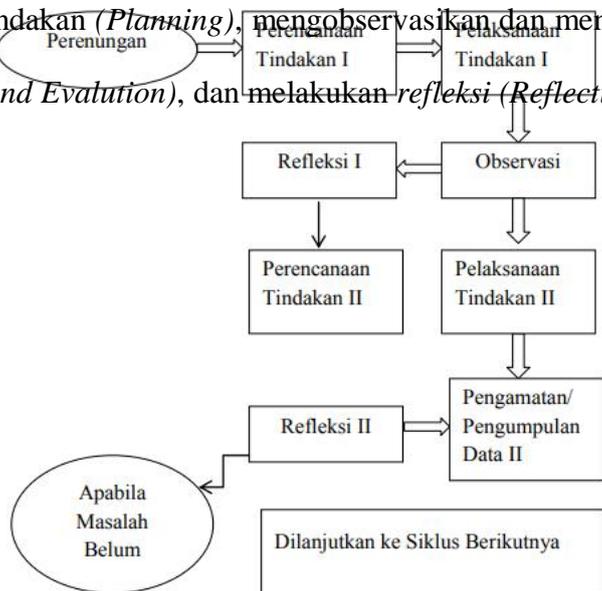
A. Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian analisis tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dikelasnya tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara strategi bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan konteks dalam kelas. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri di kelas, dengan melibatkan siswanya sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasikan. Penelitian tindakan kelas (*PTK*) yang merupakan suatu penelitian yang

akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan.²⁰

Salah satu keistimewaan *PTK* adalah siswa menjadi aktif melaksanakan tindakan karena dalam pelaksanaan *PTK* siswa diaktifkan. Sekelompok siswa yang sedang belajar bersama dibawah bimbingan seorang guru.²¹

Siklus penelitian tindakan kelas adalah suatu proses penelitian dan pembelajaran. Proses *PTK* dibagi dalam tahap-tahap yang setiap tahapnya merupakan rangkaian kegiatan perencanaan. Siklus penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*Planning*), mengobservasikan dan mengevaluasi hasil tindakan (*Observation and Evaluation*), dan melakukan refleksi (*Reflecting*), dan seterusnya.²²



Gambar 3.1. Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

²⁰ 1Rochiati Wiriadmadja, Metode Penelitian Tindakan Kelas (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 245

²¹ Suhardjono, Penelitian Tindakan Kelas Sekolah, (Malang: Cakrawala Indonesia dan LP3UM, 2009), hal. 11.

²² Suharsimi Arikunto, et. Al, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 104.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan siklus yang pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, penelitian menentukan rancangan untuk siklus kedua sebagai tambahan perbaikan dari tindakan yang sebelumnya dan apabila merasa belum puas boleh dilanjutkan dengan siklus ketiga tergantung dari kepuasan.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus. Adapun persiapan yang dilakukan pelaksanaan kelas yaitu:

- a. Peningkatan motivasi dan hasil belajar dengan menerapkan metode *mind mapping*.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *mind mapping* yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa.
- c. Membuat soal pos tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- d. Membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari, lembar observasi, untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*, dan instrumen asesmen untuk mengukur hasil belajar.²³

2. Tindakan

²³ Herawati Susilo et. Al, Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesional Guru dan Calon Guru, (Malang: Bayumedia Publising, 2009), hal. 50.

Tahap tindakan merupakan tahap pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap yang berlangsung dalam kelas ini merupakan realisasi dari materi dan cara mengajar yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan menggunakan metode pembelajaran mind mapping. Langkah-langkah yang dilakukan mengacu pada kurikulum yang berlaku dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan keefektifan proses pembelajaran yang bermuara pada peningkatan mutu hasil belajar peserta didik. Pada tahap ini yang dilakukan guru yaitu:

- a. Guru menyampaikan materi kompetensi yang ingin dicapai
- b. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-5 orang.
- c. Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan dan membuat catatan kecil dengan menggunakan metode mind mapping yang sesuai dengan materi yang diberikan.
- d. Guru melihat keaktifan dan respon siswa terhadap materi dengan menggunakan metode mind mapping ini
- e. e. Guru memberi kesimpulan

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan, meliputi: aktivitas siswa dan guru, interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dengan teman lain pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada tahap ini dimensi oleh pengambilan data-data hasil pengukuran terhadap kegiatan guru dan siswa dengan menggunakan instrumen yang telah

dipersiapkan. Untuk melihat keaktifan dan respon siswa terhadap pembelajaran SKI ini dengan menggunakan metode *mind mapping*.

4. Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi yang telah dilakukan, maka akan memperoleh informasi tentang penerapan metode *mind mapping*, kemudian hasil tersebut dianalisis dan dievaluasikan untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya.⁵ Tindakan yang dilaksanakan tersebut sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak, maka dari hasil diskusi tersebut dapat dijadikan refleksi dalam menyusun siklus berikutnya.

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

Adapun jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII-1 yang berjumlah 19 siswa, namun yang akan menjadi Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Ma'arif NU Blitar, tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 19 siswa. Alasan peneliti memilih kelas VIII karena pada saat penelitian dari pihak sekolah hanya membolehkan saran pada kelas VIII. maka oleh sebab itu peneliti beralasan untuk mengambil sampel pada penelitian ini pada siswa kelas VIII SMP Ma'arif NU Blitar tahun ajaran 2018/2019.

